



Analisis Praktik Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Lutfiatin Fahra Amelia¹, Nindya
Wibi Paramarta², Keysya Josi Putri
Salsabila³, Muhammad Imaduddin⁴

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri
Surabaya, Indonesia

E-mail: 25111744118@mhs.unesa.ac.id, 25111744141@mhs.unesa.ac.id,
25111744144@mhs.unesa.ac.id, imaduddinmuhammad@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN Purwosari yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas V SDN Purwosari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan penggunaan modul ajar yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Guru memanfaatkan berbagai media dan teknologi pembelajaran, seperti video pembelajaran, Canva, Quizizz, dan Chromebook untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dengan model belajar sambil bermain dan kerja kelompok serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan kearifan lokal. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor menggunakan tes tulis, observasi, angket, proyek, dan portofolio. Tindak lanjut pembelajaran dilakukan melalui kegiatan remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan siswa. Meskipun demikian, guru masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan karakteristik siswa dalam satu kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan diskusi dengan teman sejawat, mencari referensi pembelajaran, serta mengikuti seminar dan webinar pendidikan. Dengan demikian, praktik pembelajaran IPAS di SDN Purwosari menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Evaluasi Pembelajaran, Media Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the practice of Natural and Social Sciences (IPAS) learning at Purwosari Elementary School, including planning, implementation, evaluation, and follow-up. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects were fifth-grade teachers at Purwosari Elementary School. Data collection was conducted through interviews using interview guidelines developed based on the research focus. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the planning of the IPAS learning process took into account student characteristics and the use of teaching modules adapted to the Independent Curriculum. Teachers utilized various learning media and technologies, such as learning videos, Canva, Quizizz, and Chromebooks to increase student interest and engagement. During the learning process, teachers implemented an in-depth learning approach with a playful

learning model and group work, linking the material to everyday life and local wisdom. Learning evaluation was carried out comprehensively through assessments of the cognitive, affective, and psychomotor domains using written tests, observations, questionnaires, projects, and portfolios. Learning follow-up was carried out through remedial and enrichment activities according to student needs. However, teachers still face challenges such as limited time and varying student characteristics within a class. To overcome these challenges, teachers engage in discussions with colleagues, seek out learning resources, and attend educational seminars and webinars. Thus, the practice of science learning at Purwosari Elementary School demonstrates teachers' efforts to create active, enjoyable learning that aligns with the principles of the Independent Curriculum.

Keywords: *science learning, Independent Curriculum, elementary school, learning evaluation, learning media.*

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami lingkungan alam maupun kehidupan sosial di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, memahami permasalahan di lingkungan sekitar, serta membangun sikap peduli terhadap kehidupan sosial dan alam. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS diarahkan agar siswa mampu belajar melalui pengalaman nyata dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Andreani & Gunansyah, 2023).

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu memilih strategi pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode, model, serta pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa di kelas (Andini dkk., 2024).

Pembelajaran IPAS juga tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi memerlukan penggunaan media, teknologi, dan strategi pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa. Pemanfaatan video pembelajaran, media visual, permainan edukatif, serta teknologi digital dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan yang mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Yusnaldi dkk., 2025).

Selain itu, keberhasilan pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Perencanaan yang baik membantu guru menentukan tujuan, materi, media, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif, sedangkan evaluasi diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa. Dengan adanya evaluasi, guru juga dapat menentukan tindak lanjut berupa remedial maupun pengayaan sesuai kebutuhan siswa.

Praktik pembelajaran IPAS di SDN Purwosari menarik untuk dianalisis karena guru telah menerapkan berbagai strategi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam, media berbasis teknologi, serta kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, pembelajaran juga

dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari dan kearifan lokal agar siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis praktik pembelajaran IPAS di SDN Purwosari yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar berdasarkan hasil wawancara dengan guru (Angga et al., 2017). Subjek penelitian adalah guru kelas V SDN Purwosari, Bapak Farruq Umara', yang dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan pada 7 Mei 2026 di SDN Purwosari.

Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan pedoman wawancara yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, serta kendala pembelajaran IPAS. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan dokumentasi hasil wawancara sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara diseleksi dan disederhanakan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan mengenai praktik pembelajaran IPAS di SDN Purwosari.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pembelajaran IPAS di SDN Purwosari diawali dengan identifikasi karakteristik peserta didik. Guru mempertimbangkan kondisi siswa yang beragam, mulai dari siswa yang aktif hingga siswa yang cenderung pendiam (Amalia, 2023). Pertimbangan tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Guru menyatakan bahwa, "Di kelas terdapat siswa yang aktif dan ada juga yang pendiam, sehingga pembelajaran lebih diarahkan agar siswa yang pendiam juga dapat terlibat." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif (Silaban, 2023).

Dalam proses perencanaan, guru menggunakan modul ajar sebagai perangkat utama pembelajaran. Penyusunan modul ajar dilakukan dengan memanfaatkan berbagai referensi, baik dari contoh modul yang telah ada maupun sumber digital. Guru mengungkapkan bahwa, "Sekarang lebih mudah karena bisa mencari template dan referensi dari internet maupun menggunakan bantuan ChatGPT." Selain itu, guru juga mengikuti pelatihan pembelajaran mendalam yang menyediakan template modul ajar untuk membantu penyusunan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP). Adapun komponen yang terdapat dalam modul ajar meliputi CP, TP, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

2. Bahan Ajar dan Sumber Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar utama yang digunakan dalam pembelajaran IPAS berasal dari buku guru dan buku siswa. Namun demikian, guru menyadari bahwa penggunaan buku saja belum cukup untuk menarik perhatian siswa secara optimal. Oleh karena itu, bahan ajar diperkaya dengan berbagai media pendukung, terutama media audiovisual.

Guru menjelaskan bahwa, "Siswa terkadang hanya membaca sekilas sehingga guru juga menggunakan bahan ajar berupa video agar pembelajaran

lebih menarik.” Penggunaan video bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan motivasi belajar.

Selain memanfaatkan bahan ajar yang telah tersedia, guru juga mengembangkan sumber belajar secara mandiri. Guru mengunduh video dari berbagai sumber, kemudian mengeditnya menggunakan Canva dan menambahkan materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa, “Biasanya video diunduh lalu diedit menggunakan Canva dan ditambah materi pendukung.”

Pemilihan sumber belajar dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik. Guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami.

3. Pelaksanaan dan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDN Purwosari menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Sebelum memulai pembelajaran, guru biasanya melakukan kegiatan pembuka seperti ice breaking atau menyanyikan lagu nasional untuk membangun semangat belajar siswa.

Dalam penyampaian materi, guru berupaya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari maupun kearifan lokal yang dekat dengan pengalaman siswa. Misalnya, pada materi hak dan kewajiban, siswa diajak menghubungkan materi dengan pengalaman mereka di rumah dan sekolah. Selain itu, pada materi budaya benda dan budaya tak benda, guru mengaitkannya dengan tradisi lokal seperti selamatan dan aqiqah. Guru menjelaskan bahwa, “Siswa ditanya tentang kegiatan tradisi di rumah seperti selamatan atau aqiqah yang diwariskan secara turun-temurun.”

Pelaksanaan pembelajaran juga didukung oleh penggunaan berbagai media berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, Canva, Quizizz, Chromebook, dan media visual lainnya. Guru menyatakan bahwa, “Sebagian besar berbasis teknologi, seperti penggunaan video pembelajaran, Canva, Quizizz, dan Chromebook untuk membantu siswa belajar secara lebih interaktif dan menyenangkan.”

Dalam hal strategi pembelajaran, guru menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning). Model pembelajaran yang sering digunakan adalah belajar sambil bermain dan kerja kelompok karena dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa. Guru mengungkapkan bahwa model tersebut dipilih “karena lebih membuat siswa aktif dan mudah memahami materi.”

Untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, guru menerapkan strategi yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru melakukan pendekatan personal untuk mengetahui penyebab kesulitan tersebut sebelum memberikan bantuan. Sebaliknya, siswa yang lebih cepat memahami materi diberikan kesempatan membantu teman yang masih mengalami kesulitan atau diberikan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

4. Evaluasi Pembelajaran dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran IPAS dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, guru menggunakan tes tulis dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui media permainan edukatif seperti Quizizz agar siswa tetap merasa senang saat mengikuti penilaian.

Guru menjelaskan bahwa, “Bentuknya bisa tes tulis atau menggunakan

media permainan seperti Quizizz agar siswa merasa belajar sambil bermain.” Selain melakukan penilaian, guru juga melaksanakan kegiatan refleksi bersama siswa untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman belajar mereka.

Penilaian afektif dilakukan melalui observasi sikap dan penilaian teman sebaya menggunakan angket. Sementara itu, penilaian psikomotorik dilakukan melalui tugas proyek maupun portofolio yang memungkinkan siswa menunjukkan keterampilan yang telah mereka kuasai.

Setelah evaluasi dilakukan, guru melaksanakan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, guru memberikan pengulangan materi, pendampingan khusus, serta soal dengan tingkat kesulitan yang lebih sederhana. Guru menyatakan bahwa, “Guru juga mencari tahu penyebab siswa belum memahami materi dan membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih semangat belajar.”

Sementara itu, siswa yang telah mencapai atau melampaui target pembelajaran diberikan kegiatan pengayaan berupa soal-soal yang lebih menantang dan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Menurut guru, pengayaan dilakukan melalui “soal-soal yang lebih menantang dan kegiatan yang melatih kemampuan berpikir kritis siswa.”

5. Tantangan dan Solusi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPAS adalah keterbatasan waktu pembelajaran serta keberagaman karakteristik siswa dalam satu kelas. Perbedaan tingkat keaktifan, kemampuan, dan latar belakang siswa menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

Guru mengungkapkan bahwa, “Ada siswa yang sangat aktif dan ada juga yang pendiam, sehingga guru harus menyesuaikan pembelajaran untuk semua siswa.” Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan merata.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru secara aktif melakukan pengembangan profesional melalui berbagai kegiatan. Guru mencari referensi tambahan, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta mengikuti seminar dan webinar pendidikan. Guru menjelaskan bahwa, “Guru mencari referensi dan berdiskusi dengan teman sejawat mengenai cara menangani karakter siswa yang berbeda-beda.” Selain itu, guru juga mengikuti seminar dan webinar untuk memperluas wawasan mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS sekaligus menjawab tantangan yang muncul dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar berdasarkan hasil wawancara dengan guru (Angga et al., 2017). Subjek penelitian adalah guru kelas V SDN Purwosari, Bapak Farruq Umara’, yang dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan pada 7 Mei 2026 di SDN Purwosari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran IPAS di SDN Purwosari telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan siswa dalam merancang pembelajaran (Uci Purnama Sari et al., 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif karena memungkinkan guru menyesuaikan strategi, media, dan sumber belajar dengan kondisi siswa (Nadia Adiningrat dkk., t.t.). Penggunaan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran juga memperlihatkan upaya guru dalam menyusun pembelajaran yang terarah dan sistematis. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti internet, Canva, dan ChatGPT menunjukkan adanya adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDN Purwosari juga mencerminkan penerapan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa serta kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Pengaitan materi dengan pengalaman nyata membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam karena materi yang dipelajari menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka (Ibrahimi, t.t.). Penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, Chromebook, Canva, dan Quizizz, turut mendukung terciptanya suasana belajar yang menarik dan interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Farhatun Haya dkk., 2025).

Pembelajaran juga dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran mendalam dengan kegiatan belajar sambil bermain dan kerja kelompok. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis (Agustina et al., 2025). Selain itu, guru menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa. Guru berusaha memahami penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa sebelum menentukan bentuk bantuan yang diberikan. Sementara itu, siswa yang memiliki kemampuan lebih diberikan tantangan tambahan melalui soal yang lebih kompleks dan kesempatan membantu teman sekelasnya. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman kemampuan siswa (Nurfajria et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti tes tulis, observasi, angket, proyek, dan portofolio untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan siswa. Penilaian yang beragam memungkinkan guru tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran dan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai atau melampaui target pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDN Purwosari masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu pembelajaran dan beragamnya karakteristik siswa dalam satu kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk terus menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar secara optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berupaya meningkatkan kompetensinya melalui diskusi dengan teman sejawat, mencari referensi pembelajaran, serta mengikuti seminar dan webinar pendidikan. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru untuk terus mengembangkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, praktik pembelajaran IPAS di SDN Purwosari telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru memanfaatkan modul ajar, media pembelajaran berbasis teknologi, serta berbagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik siswa sehingga pembelajaran berlangsung aktif, kontekstual, dan bermakna. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, kemudian ditindaklanjuti melalui kegiatan remedial dan pengayaan. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan karakteristik siswa, guru terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi dan pemanfaatan berbagai sumber belajar.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. R., Sabrina, S., Aiman, U., Adiansha, A. A., & Nurgufriani, A. (2025). Penerapan metode bermain sambil belajar untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa SD. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 31–37. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i1.1327>
- Amalia, R. (2023). Memahami keragaman siswa dan pemenuhan kurikulum: Refleksi konteks pembelajaran berdiferensiasi di sekolah PPL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(5), 267–273.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru sekolah dasar tentang mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *JPGSD (Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 11(9), 1841–1854.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Farhatun Haya, Khaira Nisa, Rio Febrian Ladipasa, Mutiara Ananda, Finda Rustiana, Muhammadi Muhammadi, & Ranti Meizatri. (2025). Pengaruh penerapan media digital dalam pembelajaran terhadap keaktifan dan partisipasi siswa sekolah dasar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(4), 53–62. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i4.2871>
- Ibrahimi, R. (t.t.). Peran media ekosistem lokal berbasis kearifan lokal dalam penguatan pendidikan IPS di sekolah dasar.
- Nadia Adiningrat, C., & Albina, M. (2024). Pentingnya perencanaan strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 141.
- Nurfajria, Nurmaida, & Badaruddin, S. (2024). Cara menangani siswa SD/MI yang memiliki kemampuan pengetahuan yang bervariasi. *Passikola*, 1(1), 1–15.
- Sari, A. U. P., Syafany, V., Sutia Hani, W., & Adillah, R. (2024). Kondisi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(2), 331–344.
- Silaban, P. J. (2023). Kajian asistensi mengajar di sekolah terhadap kompetensi mahasiswa calon guru SD pada program Kampus Merdeka. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8, 13.
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *PEMA*, 5(1), 80–89.